# BAB I

# PENDAHULUAN

# 1.1. Latar Belakang Penelitian

Olahraga sepak bola merupakan salah satu olahraga beregu yang digemari hampir di seluruh dunia. Sepak bola dimainkan oleh dua tim yang setiap timnya terdiri dari 11 pemain dan beberapa pemain di sisi lapang yang berperan sebagai pemain pengganti. Olahraga sepak bola dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis. Masing-masing tim berupaya untuk memenangkan pertandingan dengan cara mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan.

Olahraga sepak bola mempunyai banyak penggemar atau *supporter*. Penggemar atau *supporter* suatu tim sepak bola terdiri dari kalangan atas, menengah, maupun bawah yang bersatu mendukung suatu tim kebanggaan mereka. *Supporter* disebut sebagai pemain ke-12 karena *supporter* memberi semangat dan dukungan tiada henti dengan berbagai cara agar tim sepak bola yang mereka dukung dapat mengalahkan tim yang dilawannya.

Menurut Su’udi (2006: 94) bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya. Kecintaan suatu *supporter* terhadap tim sepak bola yang mereka dukung berkembang menjadi fanatisme karena rasa cinta yang berlebihan. Arti fanatik yaitu suatu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap suatu pandangan atau sebab. (JP Chaplin, 2008)

Bentuk fanatisme *supporter* sepak bola terbagi menjadi dua kategori yaitu fanatisme positif dan fanatisme negatif. Fanatisme positif meliputi aksi sosial, kreasi *supporter*, pemakaian atribut, dan rela mengikuti tim sepak bola kesayangannya bertanding. Sedangkan fanatisme negatif berbentuk bentrokan antar *supporter*, pemalakan, menganggu pengendaraan lain di jalan raya dan aksi yang melanggar tujuan organisasi klub *supporter*.

Berbicara mengenai *supporter* sepak bola terutama Indonesia memiliki basis *supporter* yang sangat fanatik terhadap tim sepak bola yang mereka dukung. Para *supporter* yang fanatik ini memiliki kecenderungan obsesif untuk mendukung tim sepak bolanya. Mereka memainkan peran besar dalam mendukung tim sepak bola yang disukai, oleh karena itu mereka rela membeli tiket dan menghadiri setiap pertandingan di stadion. Dalam beberapa tahun terakhir berbicara mengenai *supporter* sepak bola khususnya Indonesia tentunya sangat miris, karena banyak terjadi bentrokan antar *supporter*. Banyak pemicu dari bentrokan tersebut, mulai dari kekecewaan *supporter* terhadap kepemimpinan wasit hingga saling mengejek antar *supporter* hingga menelan banyak korban baik luka-luka sampai merenggut nyawa para *supporter*.

Melihat antusiasme dalam melihat tim sepak bola yang dicintainya, mereka rela untuk mengikuti kemanapun timnya berkompetisi. Ada juga *supporter* yang tidak memperdulikan harga tiket stadion yang bisa dibilang cukup mahal. Tidak hanya yang datang ke stadion, apabila tim yang dicintainya main secara langsung di sebuah acara televisi mereka enggan beranjak dari tempat duduknya hingga selesai pertandingan demi melihat tim kesayangannya bermain. Pada umumnya para *supporter* yang fanatik tidak hanya sekadar menonton pertandingan sepak bola saja, tetapi mereka juga memberikan kritikan, berteriak dengan lantang hingga menyanyikan lagu yang dikhususkan pada tim kesayangannya dan terkadang mengintimidasi tim lawan dengan sorakan atau nyanyian yang diserukan para *supporter* tersebut. Secara tidak langsung akan berdampak pada psikis tim lawan dan dapat menguntungkan bagi tim kesayangannya.

Perkembangan sepak bola di Indonesia berkembang pesat karena populernya olahraga ini di setiap daerah di tanah air. Masyarakat Indonesia pun menggemari tim sepak bola internasional, bahkan rela meluangkan waktu hanya untuk menonton pertandingan tim sepak bola yang digemarinya. Tidak hanya tim internasional, tetapi masyarakat Indonesia mempunyai tim sepak bola masing-masing daerahnya. Salah satunya adalah provinsi Jawa Barat, terkhusus Kota Bandung yang memiliki tim sepak bola yaitu Persib Bandung.

Persib Bandung adalah salah satu klub bola Indonesia yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat. Persib Bandung berdiri pada tahun 1933. Tim sepak bola ini bermula dengan nama Bandoeng Inlandsche Voetbal Bond (BIVB) pada tahun 1920. Sebelum mengenal Persib Bandung, masyarakat Bandung mengenalnya dengan BIVB.

Persib Bandung adalah representasi suku Sunda, etnis asli yang mendiami daerah Jawa Barat. Julukan mereka yang sangat popular adalah Maung Bandung alias Macan dari Bandung. Masyarakat di Bandung, bahkan provinsi Jawa Barat tak punya pilihan lain untuk mendukung tim lain. Tak satu pun tim yang ada di Jawa Barat punya pendukung yang sepadan. (Sutton, 2017:103)

Persib Bandung mempunyai *supporter* yang sangat loyal dan fanatisme dalam mendukung tim kebanggaan asal Kota Bandung yang dinamakan *Bobotoh*. Dimana pun Persib berlaga, *Bobotoh* selalu setia hadir dalam mendukungnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti fanatisme *supporter* Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra dengan menggunakan studi fenomenologi yang mempelajari bagaimana fenomena di alam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksikan makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektif. Karena pemahaman kita terbentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

Sebagai makhluk sosial kita pernah mendengar beberapa fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, baik yang bersifat sengaja atau terjadi dengan sendirinya. Salah satunya adalah fenomenafanatisme *supporter* Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra.

Adapun peneliti memilih objek masyarakat Ciwastra karena masyarakat Ciwastra memiliki fanatisme yang berbeda dengan daerah lain. Hampir seluruh masyarakat Ciwastra menyalakan televisi agar tidak tertinggal dalam menonton pertandingan Persib Bandung hingga menunda pekerjaan yang sedang dilakukan. Selain itu masyarakat Ciwastra aktif mengkolektif uang untuk menyewa kendaraan untuk menonton pertandingan Persib Bandung, yang kemudian banyak masyarakat Ciwastra yang senang “Nge-BM” untuk menonton Persib. “Nge-BM” adalah istilah masyarakat Ciwastra yang digunakan ketika ingin pergi ke stadion dengan menaiki truk kosong atau mobil *box* secara gratis hingga sampai stadion.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peniliti tertarik untuk mengetahui motif, tindakan, dan makna dari fanatisme *Supporter* Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra. Maka dari itu penjelasan di atas, peneliti akan meneliti dengan judul skripsi “Fanatisme *Supporter* Persib Bandung di Kalangan Masyarakat”.

# 1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

## 1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti akan fokus pada penelitian bagaimana Fanatisme *Supporter* Persib Bandung di Kalangan Masyarakat Ciwastra (Studi Fenomenologi Mengenai Fanatisme *Supporter* Persib Bandung Di Kalangan Masyatakat Ciwastra).

## 1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah menjadi beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana motif *supporter* Persib Bandung mendukung Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra?
2. Bagaimana tindakan *supporter* Persib Bandung mendukung Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra?
3. Bagaimana makna Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra?

# 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

## 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif *supporter* Persib Bandung mendukung Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra.
2. Untuk mengetahui tindakan *supporter* Persib Bandung mendukung Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra.
3. Untuk mengetahui makna Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra.

## 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai suatu permasalahan yang dibahas oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam membahas kegunaan ini terbagi menjadi dua, kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

### 1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian bisa memberikan pengetahuan dalam komunikasi, terutama mengenai fenomenologi
2. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dapat menjadi bahan masukan, informasi, referensi, dan melengkapi bahan perpustakaan bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademi dan praktisi.

### 1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi fanatisme *supporter* Persib Bandung di kalangan masyarakat Ciwastra. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, pemikiran, dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan berusaha menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi peneliti selanjutnya.